

## Peran Majelis Taklim Nurul Iman Ciundil dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Putri

**Ahlun Najari \*, Bambang Saiful Ma'arif, Asep Ahmad Siddiq**

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

aahunnazari@gmail.com, bambang@unisba.ac.id, asepahmadsiddiq@gmail.com

**Abstract.** This research focuses on the phenomenon of declining participation of young women in religious activities in the modern era, which is influenced by technology and social change. Majelis taklim is expected to be an effective da'wah institution for the younger generation. The focus of the research is the role of majelis taklim Nurul Iman Ciundil in improving the religiosity of young women in RW 01 Kampung Ciundil, Waringinkurung Village, Cimanggu Subdistrict, Pandeglang Regency. The religiosity analyzed includes five dimensions: belief, worship, appreciation, religious knowledge, and experience, based on Glock and Stark's theory. The research method used is qualitative with a descriptive analysis approach through interviews, observation, and documentation. The results show that Majelis Taklim Nurul Iman Ciundil plays a significant role in improving the religiosity of adolescent girls, especially in the dimensions of religious worship and appreciation. Programs such as teaching the Qur'an, morals, fiqh, and worship motivation have proven effective. However, the main challenge is the low interest and enthusiasm of the adolescent girls. Therefore, innovations in approach and the use of social media are needed to reach teenagers in a more relevant way. This study concludes that majelis taklim has an important role in strengthening the religiosity of adolescent girls although further efforts are needed to optimize the results.

**Keywords:** *Majelis Taklim, Religiosity, Young Women.*

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada fenomena penurunan partisipasi remaja putri dalam kegiatan keagamaan di era modern, yang dipengaruhi oleh teknologi dan perubahan sosial. Majelis taklim diharapkan menjadi lembaga dakwah yang efektif bagi generasi muda. Fokus penelitian adalah peran majelis taklim Nurul Iman Ciundil dalam meningkatkan religiusitas remaja putri di RW 01 Kampung Ciundil, Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang. Religiusitas yang dianalisis mencakup lima dimensi: keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengalaman, berdasarkan teori Glock dan Stark. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa majelis taklim Nurul Iman Ciundil berperan signifikan dalam meningkatkan religiusitas remaja putri, terutama dalam dimensi peribadatan dan penghayatan agama. Program-program seperti pengajaran Al-Qur'an, akhlak, fiqh, dan motivasi ibadah terbukti efektif. Namun, tantangan utama adalah minat dan antusiasme yang rendah dari remaja putri. Oleh karena itu, inovasi dalam pendekatan dan penggunaan media sosial diperlukan untuk menjangkau remaja dengan cara yang lebih relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa majelis taklim memiliki peran penting dalam memperkuat religiusitas remaja putri meskipun perlu upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan hasilnya.

**Kata Kunci:** *Majelis Taklim, Religiusitas, Remaja Putri.*

## A. Pendahuluan

Kabupaten Pandeglang berada di ujung selatan Pulau Jawa, di Provinsi Banten. Pandeglang berasal dari "Pandai Gelang", yang berarti tempat atau orang yang membuat gelang. Kabupaten ini memiliki banyak tempat wisata, dengan 230 tempat wisata menurut data dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Pandeglang. Kampung Domba adalah salah satu tempat wisata yang dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Pandeglang. (Muhamad Rafi Al Nur, 2023).

Selain itu, Pandeglang disebut sebagai "kota santri" karena di sana ada banyak ulama dan abuya yang mengajarkan agama Islam kepada murid-murid mereka. Nama lain Pandeglang adalah "Kota Sejuta Santri Seribu Ulama". Peran ulama sangat penting di Pandeglang, dengan julukan yang berasal dari kebijakan bukan dari pemerintah daerah dan berasal dari nama ulama sebelumnya. Pandeglang bukan hanya disebut sebagai "Kota Santri" (Surachman, Suhandi, 2021). Selain dikenal sebagai "Kota Santri", Pandeglang juga dikenal dengan julukan kota "Kota Badak" karena di sana ada habitat endemik Badak Jawa yang dilindungi. Selain itu, logo Kabupaten Pandeglang menggambarkan badak bercula satu (Neng Sys Mafazah, 2020).

Akan tetapi, berubahnya jargon Pandeglang menjadi "Kota Wisata" rupanya mendapat tanggapan kurang positif dari sejumlah kalangan, dan menganggap perubahan jargon, atau julukan itu, telah mengikis identitas, maupun karakteristik masyarakat Pandeglang yang terkenal agamis. Seperti halnya diungkapkan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Pandeglang, Tb. Hamdi Ma'ani. Dimana menurutnya, merubah jargon yang semula "Pandeglang Kota Sejuta Santri, Seribu Ulama" tersebut merupakan jargon atau julukan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh para ulama Pandeglang, dengan mengacu pada karakteristik maupun identitas daerah yang pada masa itu Pandeglang menjadi tempat menuntut ilmu sejumlah ulama besar (Fatimatul Hasanah, 2019).

Kampung Ciundil di RT 01 Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, adalah salah satu tempat di mana orang-orang memiliki tradisi Islam yang kuat. Banyak orang di wilayah ini, terutama orang dewasa, menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, orang dewasa di wilayah ini masih terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, shalat berjamaah di masjid, dan acara yang memperingati hari-hari besar Islam. Akan tetapi, di tengah arus modernisasi yang semakin berkembang, muncul tantangan baru untuk mempertahankan religiusitas, terutama bagi remaja. Dengan kemajuan teknologi dan pesatnya arus globalisasi, budaya dan norma asing yang sering bertentangan dengan ajaran Islam telah masuk. Hal ini berdampak pada perubahan karakter, gaya hidup yang lebih materialistik, pengaruh budaya populer yang lebih besar, dan penurunan minat remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan atau memperdalam pemahaman keagamaan mereka. Meskipun sebagian besar remaja putri di daerah ini dibesarkan dalam keluarga yang beragama, mereka masih rentan terhadap pengaruh negatif dari luar.

Di tengah fenomena ini, orang tua dan tokoh masyarakat khawatir bahwa nilai-nilai agama Islam semakin dirusak oleh globalisasi, terutama pada generasi muda. Remaja putra, yang akan menjadi ayah dan ibu di masa depan, dan remaja putri, yang akan menjadi ibu dan pendidik generasi selanjutnya, sangat membutuhkan pelatihan agama untuk membantu mereka melindungi diri dari pengaruh negatif dari dunia modern dan teknologi. Dengan adanya lembaga dakwah seperti Majelis Taklim, tentunya sangat penting untuk melakukan dakwah di lingkungan sekitar.

Diharapkan dengan adanya majelis taklim Nurul Iman Ciundil, yang melibatkan kegiatan keagamaan dan disertai dengan wejangan dan petuah, akan tercipta suasana keagamaan yang lebih relevan dan maju dari sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan keagamaan atau religiusitas di masyarakatnya. Diharapkan tidak hanya peningkatan pengetahuan agama tetapi juga perubahan dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang mengikuti nilai-nilai Islam. melalui pendidikan teratur, seminar, dan percakapan keagamaan. Selain itu, ada upaya sadar yang dilakukan untuk menanamkan, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam pada masyarakat melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara teratur.

Meskipun majelis taklim Nurul Iman dapat memberi kontribusi yang besar dalam meningkatkan religiusitas kepada remaja putri, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan terbesarnya adalah meningkatkan partisipasi remaja putri pada kegiatan-kegiatan dan program majelis taklim. Tidak semua remaja putri memiliki minat dan kesadaran yang sama terhadap pentingnya kegiatan keagamaan, beberapa dari mereka mungkin mempunyai anggapan bahwa kegiatan majelis taklim kurang menarik atau tidak sesuai dengan minat

mereka. Beberapa dari remaja putri mengatakan bahwa kegiatan dari program yang telah dibuat oleh pengurus majelis taklim Nurul Iman Ciundil tidak sesuai dengan minat anak remaja putri saat ini, mulai dari gaya pembawaan ceramah seorang ustaz yang tidak menarik dan kurangnya pendekatan yang relevan dengan kebutuhan generasi muda, serta program majelis taklim yang tidak disesuaikan dan kurang melibatkan mereka secara aktif dalam setiap programnya. Dan itulah yang menjadi penyebab kegiatan majelis taklim kurang menarik atau tidak sesuai dengan minat remaja putri, sehingga kurangnya kesadaran dalam diri mereka. (Yoyoh Nurhalimah, Jamaah remaja putri majelis taklim Nurul Iman Ciundil, wawancara, 16 November 2024)

Untuk mengatasi hal ini, pengurus majelis taklim perlu mencari cara untuk menjadikan kegiatan keagamaan lebih menarik bagi remaja putri. Misalnya memadukan kajian agama dengan kegiatan kreatif seperti seni, budaya, atau teknologi. Selain itu, pengurus majelis taklim juga bisa mengundang narasumber yang inspiratif dengan pendekatan yang lebih modern, sehingga mampu menarik minat remaja putri untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.

Dengan demikian, keberadaan majelis taklim Nurul Iman Ciundil dirasa mampu menarik minat sebagian remaja putri dalam mengisi kebutuhan ruhani dan turut membina karakter religiusitasnya. Sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam kuat dalam diri mereka, serta tercipta generasi muda berkarakter yang siap menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam peran yang dijalankan oleh majelis taklim Nurul Iman Ciundil dalam membina religiusitas remaja putri di RW 01, Kampung Ciundil, Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Dan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan yang diadakan.

Adapun tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui kondisi keagamaan remaja putri RW 01 Kampung Ciundil, Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, mengetahui program majelis taklim Nurul Iman Ciundil Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, mengetahui respon remaja putri terhadap program pelaksanaan pengajian majelis taklim Nurul Iman Ciundil Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, dan untuk mengetahui peran majelis taklim Nurul Iman Ciundil dalam meningkatkan religiusitas remaja putri RW 01 Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang.

## **B. Metode**

Untuk memenuhi kebutuhan dan keberhasilan penelitian, peneliti menggunakan metodologi fenomenologis untuk mengumpulkan data lapangan. Penelitian fenomenologis adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan pengalaman seseorang atau kelompok serta cara mereka memahami dan memahami fenomena tertentu yang terjadi dalam hidup mereka.

Peneliti dalam penelitian fenomenologis berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman subjektif peserta dalam penelitian, seringkali melalui observasi atau wawancara mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana seseorang atau kelompok mengalami suatu fenomena. Peneliti berusaha untuk "memahami dari perspektif peserta" (empathy) dan menemukan makna tersembunyi dari pengalaman tanpa terpengaruh oleh teori atau asumsi yang sudah ada. (Hadi Abd, 2021)

Peneliti ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian, yaitu kegiatan remaja putri majelis taklim, pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim, dan seberapa besar dakwah dari majelis taklim Nurul Iman Ciundil dapat meningkatkan religiusitas remaja putri Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Majelis Taklim Nurul Iman Ciundil**

Majelis Taklim Nurul Iman Ciundil memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat dimensi keyakinan remaja putri di RW 01 Kp. Ciundil. Melalui pengajaran tentang aqidah dan tauhid, majelis taklim ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran

agama Islam. Sebagai contoh, penyampaian materi mengenai keyakinan terhadap Tuhan dan ajaran dasar agama Islam sangat membantu dalam memperkuat keyakinan remaja putri. Meskipun demikian, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa keyakinan ini tidak hanya menjadi pemahaman intelektual, tetapi juga terinternalisasi dengan baik dan menjadi landasan untuk perilaku sehari-hari. Untuk itu, majelis taklim dapat mengintegrasikan lebih banyak kegiatan sosial yang melibatkan nilai agama dalam kehidupan nyata, memperkuat aplikasi nilai-nilai agama dalam perilaku mereka sehari-hari.

### **Kondisi Keagamaan Remaja Putri RW 01 Kampung Ciundil**

Remaja putri di RW 01 Kp. Ciundil umumnya memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama Islam, terbukti dengan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti perayaan hari besar Islam. Namun, meskipun keyakinan mereka kuat, tantangan terbesar adalah dalam meningkatkan konsistensi mereka dalam melaksanakan ibadah wajib, seperti shalat. Berdasarkan temuan ini, majelis taklim perlu lebih menekankan pada program yang tidak hanya fokus pada pemahaman teoritis agama, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan ibadah yang rutin. Program-program yang lebih menarik dan interaktif, seperti pengajaran yang melibatkan media sosial atau aktivitas bersama yang menyenangkan, dapat lebih menarik minat mereka dan membantu mereka untuk menjadi lebih konsisten dalam beribadah.

### **Program Majelis Taklim Nurul Iman Ciundil**

Majelis taklim telah menyediakan ruang untuk belajar agama, terutama melalui pengajaran tentang akhlak, fiqh, aqidah, dan motivasi ibadah. Meskipun materi ini sudah mencakup banyak aspek, program taklim ini perlu lebih memfokuskan pada penguatan dimensi pengalaman, yaitu melalui kegiatan sosial berbasis agama yang lebih terlibat langsung dengan masyarakat. Misalnya, program mentoring atau kegiatan sosial yang berbasis pada nilai-nilai agama, seperti membantu sesama atau memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan, dapat membantu remaja putri merasakan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ajaran agama. Hal ini juga dapat mendukung penghayatan dan penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, sesuai dengan harapan agar ajaran agama lebih mendalam dipahami dan diterapkan.

### **Respon Remaja Putri terhadap Program Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Nurul Iman Ciundil**

Respon dari remaja putri terhadap program pengajian majelis taklim menunjukkan adanya kurangnya antusiasme dan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa upaya dalam menarik perhatian dan memastikan keterlibatan mereka dalam program masih perlu ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan yaitu dengan melibatkan mereka lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program majelis taklim. Dengan memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi, remaja putri dapat merasa lebih memiliki kegiatan tersebut dan lebih tertarik untuk berpartisipasi. Keterlibatan teman sebaya dalam merancang kegiatan juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi mereka.

### **Peran Majelis Taklim Nurul Iman Ciundil dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Putri RW 01**

Majelis taklim memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan religiusitas remaja putri, terutama dalam aspek ibadah, akhlak, dan pengetahuan agama. Program-program yang dilaksanakan berfokus pada peningkatan ibadah, seperti mengajarkan pentingnya shalat tepat waktu, sedekah, dan mempererat hubungan antar sesama umat Islam. Hal ini sangat sesuai dengan dimensi peribadatan dalam teori Glock dan Stark, yang mengukur sejauh mana individu menjalankan kewajiban agamanya. Di sisi lain, majelis taklim juga berperan dalam penguatan akhlak dan sosial, yang membantu remaja putri untuk memperbaiki sikap dan membentuk kepribadian yang lebih baik, sesuai dengan dimensi penghayatan dan pengalaman dalam teori religiusitas. Meski demikian, peran majelis taklim dalam memperkuat aqidah remaja putri bisa dibilang masih kurang jika dibandingkan dengan pengaruhnya terhadap aspek ibadah dan akhlak. Seperti yang tercermin dalam hasil penelitian, remaja putri lebih cenderung untuk memperbaiki ibadah mereka terlebih dahulu sebelum mendalami aspek aqidah secara lebih mendalam. Oleh karena itu, majelis taklim perlu lebih menekankan penguatan aqidah

melalui program-program yang mendalam, serta menciptakan suasana yang mendukung pengembangan pemahaman yang lebih luas mengenai aqidah Islam.

#### **D. Kesimpulan**

Kondisi keagamaan remaja putri RW 01 Kampung Ciundil, Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang secara umum dapat dikatakan cukup baik dalam hal pemahaman agama, meskipun seringkali terdapat kendala dalam praktiknya. Pemahaman mereka terhadap ajaran agama dianggap baik oleh orangtua dan pengajar, namun seringkali kurang konsisten dalam penerapan sehari-harinya. Faktor seperti latar belakang keluarga, akses pendidikan agama, serta kesibukan dengan sekolah atau pekerjaan turut mempengaruhi praktik agama mereka. Selain itu, tantangan utama yang dihadapi yaitu pengaruh media sosial dan budaya luar yang dapat mengganggu nilai moral dan stabilitas emosional mereka. Oleh karena itu, pembinaan yang lebih baik dalam hal keagamaan dan etika sangat dibutuhkan untuk memperkuat nilai agama dalam kehidupan remaja putri di RW 01 Kp. Ciundil, di mana peran dari orangtua dan masyarakat sekitar sangat penting untuk mendukung perkembangan jiwa keagamaan mereka.

Program majelis taklim Nurul Iman Ciundil Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, mencakup kegiatan utama dan berbagai kegiatan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, mempererat silaturahmi antarjamaah, serta memperkuat ukhwa Islamiyah di kalangan masyarakat. Program utama berupa pengajian rutin mingguan yang mengajarkan tema-tema agama seperti Al-Qur'an, akhlak, fiqh, aqidah, dan motivasi, sementara program tambahan meliputi pengajian antar desa, ziarah kubur akbar para wali di Banten, dzikir dan yasinan bersama, serta peringatan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan-kegiatan ini memberikan dampak positif bagi jamaah, seperti peningkatan pemahaman ibadah, kebersamaan antarjamaah, dan semangat gotong-royong yang kuat di lingkungan masyarakat sekitar.

Respon remaja putri terhadap program pelaksanaan pengajian majelis taklim Nurul Iman Ciundil Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang cenderung kurang positif. Mereka merasa kegiatan tersebut terlalu formal dan kurang menarik, serta menginginkan lebih banyak aktivitas interaktif yang melibatkan mereka, seperti bakti sosial atau kajian dengan pemateri dari luar. Beberapa juga mengusulkan program berbasis minat, seperti lomba seni Islami. Selain itu, waktu pelaksanaan yang bentrok dengan jadwal sekolah atau kuliah menjadi kendala bagi mereka untuk berpartisipasi. Untuk meningkatkan antusiasme, program perlu lebih baik dan kreatif serta relevan dengan remaja putri.

Peran majelis taklim Nurul Iman Ciundil dalam meningkatkan religiusitas remaja putri RW 01 Desa Waringinkurung, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang sangat signifikan. Melalui program-program yang ada, majelis taklim ini membantu remaja putri untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam, serta memperkuat praktik ibadah mereka sehari-hari. Meskipun demikian, agar lebih menarik bagi remaja putri, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif, seperti penambahan kegiatan interaktif. Dengan demikian, majelis taklim Nurul Iman berfungsi sebagai wadah yang efektif dalam meningkatkan religiusitas dan moralitas remaja putri di RW 01 Kp. Ciundil.

#### **Ucapan Terimakasih**

Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama atas selesainya artikel ini, semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT.

#### **Daftar Pustaka**

Fatmawati Kiky, Suhendi Hendi, Peran Pengajian Asy-Syaamil dalam Peningkatan Pemahaman Fikih Ibadah Masyarakat Kampung Kihapit Barat, No. 2, Vol. 3, Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI), 2023.

Hadi, Abd, "Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi". CV. Pena Persada, 2021, hlm. 3.

Hasanah Fatimatul, Proses Konstruksi Media Massa Dalam Program Dakwah Ngaderes Qur'an di 93.7 FM Krakatau Radio, Skripsi, 2019, hlm. 22.

Liansari Vevy, 2023, Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik, Sidoarjo: UMSIDA PRESS, Cet. Ke-1, hlm. 21.

Ma'arif Bambang S, 2018, Komunikasi Dakwah (Paradigma Untuk Aksi), Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet. Ke-2, hlm. 29-30.

Mafazah Neng Sys, Budaya Politik Dan Elite Sikap Politik Pengurus PCNU Pandeglang Banten terhadap Pencalonan Ma'ruf Amin dalam Pilpres Tahun 2019, Skripsi, 2020, hlm. 47-48.

Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, 2008, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta: PT BPK Gunung Mulya, Cet. ke-13, hlm. 204.

Surachman, Suhandi, "Analisis Dampak Kurangnya Sadar Wisata dan Doktrin Kota Santri Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Pandeglang Banten" dalam Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 2.